



E-ISSN 2623-193X

JURNAL SALVATION

<http://jurnal.sttbkpalu.ac.id/index.php/salvation/index>

Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu

Volume 2, Nomor 1, Edisi Juli 2021 (Hal. 42-50)

Teologi *New Apostolic Reformation* dan Pandemi Covid 19

¹Heppy Yohanes, ²Yonatan Alex Arifianto

¹Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, ²STT Sangkakala Salatiga

¹heppyohaneslim@gmail.com, ²arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Abstract: *The COVID-19 pandemic that has swept across the country has made a shift in all fields, especially the church. This shift requires the church to make significant changes. Many churches appear unprepared for the changes required and congregations are seen to be confused and not growing. The New Apostolic Reformation (NAR) theology that developed from 2001 provides many teaching concepts as a continuation of the wave of the Pentecostal movement in the world. The concept of NAR theology which consists of five ministries, the mandate of seven mountains, dominion theology, the Gospel of the Kingdom can provide fresh air to answer the problems that occur in the church in answering all its problems. In order to provide a clear and precise review, the researcher applied a qualitative descriptive research method with a literature study. The discussion carried out was not only limited to theological concepts, but also the application of the theological concept of NAR to answer the problem of the COVID-19 pandemic, as well as discussing the problems of many parties' questions regarding prophecy that did not occur from this NAR group.*

Keywords: *New Apostolic Reformation, NAR, Covid 19 Pandemic, Dominion Theology*

Abstrak: Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh negara membuat pergeseran terjadi di seluruh bidang, khususnya gereja. Pergeseran ini menuntut gereja untuk melakukan perubahan yang signifikan. Banyak gereja yang terlihat tidak siap atas perubahan yang dituntut dan terlihat jemaat yang kebingungan dan tidak bertumbuh. Teologi *New Apostolic Reformation* (NAR) yang berkembang dari tahun 2001 memberikan banyak konsep pengajaran sebagai kelanjutan dari gelombang gerakan pentakosta di dunia. Konsep teologi NAR yang terdiri dari lima jawatan, mandat tujuh gunung, teologi *dominion*, Injil Kerajaan dapat memberikan angin segar untuk menjawab permasalahan yang terjadi atas gereja dalam menjawab seluruh persoalannya. Agar dapat memberikan ulasan yang jelas dan tepat, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan. Pembahasan yang dilakukan tidak hanya sebatas konsep teologi saja, namun penerapan konsep teologi NAR untuk menjawab masalah pandemi covid 19, serta membahas problematika tentang pertanyaan banyak pihak mengenai nubuatan yang tidak terjadi dari kelompok NAR ini.

Kata kunci: *New Apostolic Reformation, NAR, Pandemi Covid 19, Teologi Dominion*

PENDAHULUAN

Hari-hari ini banyak bermunculan orang-orang yang melayani Tuhan dengan sebutan rasul dan nabi di berbagai negara, khususnya Amerika. Para rasul dan nabi ini termasuk dalam kelompok teologi kegerakan *New Apostolic Reformation* (NAR). Para tokoh NAR di Amerika Serikat saat proses pemilihan umum presiden Amerika Serikat sempat menyampaikan nubuatan tentang presiden Amerika Serikat saat pemilu mereka yang lalu, namun ketika pemilu telah berlangsung dan hasilnya adalah calon presiden yang mereka nubuatkan kalah.¹ Selain itu, ketika *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) muncul dan menjadi wabah di dunia pada tahun 2020, para tokoh NAR juga menyampaikan pesan Tuhan perihal virus ini dan ada yang bernubuat tentang kapan berhentinya virus ini.² Setelah berlangsung sampai tahun ini, data penyebaran virus ini di WHO menunjukkan tidak pernah berhenti, melainkan meningkat, khususnya di beberapa negara.³

Kedua peristiwa ini pastinya memunculkan banyaknya pertanyaan, kritik, dan cercaan yang muncul. Mungkin di Indonesia tidak terlalu dikenal tentang gerakan ini, namun dapat terlihat dari aktivitas mereka. Kelompok yang terlihat mengikuti gerakan NAR ini pun sempat menyampaikan untuk tidak memberikan diri divaksin Covid-19, dengan alasannya seperti suara Tuhan yang menginformasikan bahwa hal tersebut memiliki keterkaitan dengan antikris.⁴ Peristiwa tersebut pastinya cukup membuat banyak perdebatan di kalangan Kristen Indonesia. Bahkan para pendeta dari denominasi Reformed dengan Karismatik (yang pastinya menunjukkan mengikuti gerakan NAR) saling bertikai perihal doa menghardik covid 19 dan kesembuhan ilahi.⁵ Hal tersebut pastinya menjadi tontonan publik dan membuat jemaat jadi semakin bingung dan bertanya-tanya.

Peristiwa demi peristiwa yang terjadi secara tidak langsung menimbulkan perpecahan antarjemaat terjadi baik itu di Indonesia ataupun di luar negeri dan pastinya hal ini bertentangan dengan doa dari Tuhan Yesus yang ingin jemaat-Nya menjadi satu (Yoh. 17:11). Banyak perubahan dan peristiwa yang terjadi secara sangat signifikan bagi gereja baik itu di Indonesia ataupun di luar negeri, seperti gereja yang tidak boleh melakukan ibadah *onsite* dan harus berubah menjadi ibadah di setiap rumah dan secara *online* atau digital.⁶ Salah satu konsep yang terdapat di NAR adalah lima jawatan yang seharusnya dapat menjadi salah satu pedoman bagi gereja untuk menyaring setiap pesan Tuhan yang didapatkan dan menyesuaikan dengan kebenaran Alkitab, sehingga dapat menghindari pertikaian atas perbedaan pesan. Prinsip mandat tujuh gunung yang dimiliki oleh gerakan NAR juga seharusnya dapat membantu gereja untuk menyusun strategi untuk dapat secara efektif dalam menyampaikan kebenaran Firman Tuhan di era pandemi covid 19 ini untuk memenuhi amanat agung. Melihat berbagai permasalahan yang terjadi, maka peneliti merumuskan

¹ Julia Duin, "Charismatics Are At War With Each Other Over Failed Prophecies Of Trump Victory," *Religion Unplugged*.

² Modupeoluwa Adekanye, "Nigerians Remind T.B Joshua Of His Prophecy On Coronavirus," *Life*, last modified 2020, <https://guardian.ng/life/nigerians-reminds-t-b-joshua-of-his-prophecy-on-coronavirus/>.

³ "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard," *World Health Organization*.

⁴ S. Tandiasa, "Covid-19: Anti Kristus Atau Alat Kristus (Antara Keyakinan Dan Fakta)," *Wartanasrani*.

⁵ Argo Javirez, "Gara-Gara Virus Corona Para Pendeta Ini Berkelahi," *Seward*.

⁶ Michael Teng and Carmia Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 201–213.

permasalahan menjadi apakah konsep teologi NAR itu? Apakah NAR dapat menjadi jawaban dari gereja di saat pandemi ini?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena menguraikan informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam bentuk kata-kata sebagai penggambaran dari informasi yang didapatkan.⁷ Agar mendapatkan hasil yang baik dan subyektif, maka penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode studi kepustakaan.⁸ Metode studi kepustakaan pastinya merupakan metode otoritas, yakni sebuah metode yang mencari informasi kepada orang yang memiliki otoritas atau wewenang atas hal-hal yang terkait dengan pembahasan pada penelitian dan pastinya bisa berupa buku literatur ataupun hasil penelitian sebelumnya.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah New Apostolic Reformation

New Apostolic Reformation (NAR) didirikan oleh Peter Wagner, namun pengemukaan mengenai kapan resminya kegerakan ini mulai berjalan memiliki perbedaan informasi. Daniel Sutoyo mengemukakan bahwa NAR secara resmi berjalan pada tahun 2001.¹⁰ Bill Hamon menerangkan bahwa gerakan NAR ini bermula sejak peristiwa Simposium Nasional di Fuller Seminary yang dilakukan pada 21-23 Mei 1996.¹¹ Tulisan E. Budiselić memperkuat tulisan Daniel Sutoyo bahwa pada tahun 2001 Peter Wagner mengumumkan jaman apostolik kedua atas gereja dengan melihat pada tahun 1970 terjadi pemulihan para pendoa syafaat, tahun 1980 terjadinya pemulihan jawatan nabi, tahun 1990 gereja mulai mengakui jawatan rasul.¹²

Peter Wagner memerlukan waktu yang sangat panjang sebelum mengemukakan tentang gerakan NAR dengan latar belakang keilmuan pada misiologi dan pertumbuhan gereja, serta awalnya ia merupakan orang yang anti dengan aliran pentakosta, namun mulai penelitian di gereja pentakosta yang merubah kehidupannya secara total sejak tahun 1980.¹³ Kerinduan Peter Wagner untuk melihat gereja mengalami pertumbuhan, membuat ia terdorong kepada kesimpulan tentang elemen supranatural dan peperangan rohani merupakan hal yang penting dan krusial, namun kedua hal ini tidak kan menghasilkan pertumbuhan jemaat jika struktur di dalam gereja tidak sesuai yang ditetapkan Tuhan.¹⁴ Peter Wagner juga meneliti 4 gerakan pentakosta yang dikenal dunia, yakni gerakan gereja independen yang terjadi di Afrika, gerakan gereja rumah di Cina, gerakan gereja akar rumput di Amerika Latin, dan gerakan karismatik independen Amerika.¹⁵ Setiap kegerakan yang terjadi pada gereja menunjukkan

⁷ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁸ Enny Radjab and Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

⁹ Ibid.

¹⁰ Daniel Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020).

¹¹ Bill Hamon, *Apostolic & Prophetic Reformation 1* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2002).

¹² Ervin Budiselic, "New Apostolic Reformation: Apostolic Ministry for Today," *KAIROS - Evangelical Journal of Theology* II, no. 2 (2008).

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi."

bahwa Tuhan sedang bekerja untuk membuat pemulihan atas gereja dan gereja harus dapat mengerti apa yang sedang Tuhan ajarkan.

Teologi New Apostolic Reformation

Peter Wagner menuliskan beberapa konsep pengajaran yang menjadi dasar dari kegerakan NAR dan dipergunakan oleh berbagai gereja di dunia, baik secara langsung ataupun tidak. Adapun konsep pengajarannya adalah: Injil Kerajaan, Teologi *Dominion*, Peperangan Rohani, Lima Jawatan, perpindahan kekayaan, doa keliling, panen raya, dan Mandat Tujuh Gunung. Pengajaran-pengajaran yang menjadi dasar dari teologi NAR akan dibahas pada tulisan ini akan lebih kepada Injil Kerajaan, Teologi *Dominion*, Lima Jawatan, dan Mandat Tujuh Gunung di sub sub bab selanjutnya.

Teologi Dominion

Teologi *Dominion* ini adalah sebuah pengajaran bahwa Tuhan memberikan otoritas kepada manusia untuk menguasai atau berotoritas atas suatu wilayah. Dasar Alkitab untuk teologi dominion ini adalah Kejadian 1:28 yang berbicara tentang Allah memberikan otoritas kepada Adam dan Hawa untuk menguasai dan menaklukkan bumi dan segala isinya.¹⁶ Kejatuhan manusia ke dalam dosa pastinya membuat hilangnya otoritas ini, sehingga dengan datangnya Kristus di bumi membuat otoritas itu diambil dari iblis dan diberikan kepada gerejanya, seperti yang tertulis pada Luk. 19:10, Mat. 28:19-20, Mat. 6:9-10.

Injil Kerajaan

Gerakan NAR tidak menolak prinsip Injil Keselamatan yang dipegang teguh oleh seluruh gereja, namun Peter Wagner menerangkan bahwa Injil Keselamatan tanpa konsep Injil Kerajaan pastinya tidaklah lengkap.¹⁷ Hal tersebut dikarenakan bahwa Injil Keselamatan hanya menerangkan kedatangan Kristus hingga penyelamatan manusia dari dosa, sedangkan Injil Kerajaan berbicara tentang Allah, melalui kematian Kristus dan kebangkitan, telah membuat jalan bagi orang Kristen untuk mengambil kekuasaan di bumi.¹⁸

Mandat Tujuh Gunung

Mandat tujuh gunung adalah salah satu pengajaran di NAR yang meyakini para pemimpin (rasul) diberikan hikmat untuk menyusun strategi untuk dapat memenangkan banyak jiwa yang lebih efektif dengan menyusun strategi berdasarkan kelompoknya. Adapun tujuh gunung yang merupakan bidang yang dipetakan adalah Agama, Bisnis dan keuangan, Keluarga, Edukasi, Media dan Komunikasi, Seni dan Hiburan, dan Pemerintahan dan hukum. Pengajaran mandat tujuh gunung merupakan praktik dari teologi *dominion* untuk gereja bisa menguasai bumi, menyatakan Kerajaan Allah, dan transformasi untuk dapat terjadi.¹⁹

¹⁶ Budiselic, "New Apostolic Reformation: Apostolic Ministry for Today."

¹⁷ Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi."

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Trevor O'Reggio, "The Rise of the New Apostolic Reformation and Its Implications for Adventist Eschatology," *Journal of the Adventist Theological Society* 23, no. 2 (2012).

Lima Jawatan

Gerakan NAR mempercayai adanya dua jenis struktur yang diberikan oleh Tuhan, yakni struktur pemerintahan (Ef. 4:11) dan struktur pelayanan (Ef. 4:12).²⁰ Pada struktur Pemerintahan NAR meyakini bahwa gereja seharusnya menerapkan lima jawatan yang tertera pada Ef. 4:11, sehingga gereja bisa terlengkapi dan pastinya ini merupakan pemberian Tuhan Yesus kepada gereja saat Ia terangkat ke surga (Ef. 4:8).²¹ NAR juga meyakini bahwa para rasul dan nabi adalah dasar bagi gereja yang seharusnya memerintah di gereja berdasarkan Ef. 4:20, yang diperkuat pada 1 Kor. 12:28 yang menuliskan yang pertama adalah rasul.²² Kepercayaan akan prinsip ini menunjukkan adanya perbedaan dengan teologi yang dianut oleh kelompok injili konservatif yang meyakini bahwa jawatan rasul dan nabi telah selesai setelah Alkitab selesai dikanonkan.²³

Lima jawatan seharusnya dapat diterima oleh gereja agar orang-orang kudus dapat dibangun dan dilatih, sehingga gereja menjadi tentara yang kuat, serta mencapai tujuan seperti yang tertulis pada Ef. 4:12-16, serta para jemaat juga dapat menjadi pelayan Tuhan.²⁴ Lima jawatan bekerja secara bersama-sama sebagai tim kepemimpinan dan semuanya saling melengkapi, seperti:²⁵ Pertama, Jawatan rasul yang bertugas untuk mengatur gereja agar hadirat Tuhan dapat dinyatakan dan semua karunia dapat berfungsi, serta mengutus para jemaat untuk pergi melayani sesuai dengan panggilan mereka. Kedua, Jawatan nabi yang bertugas untuk memberikan pewahyuan profetik, memberikan visi dan arahan Tuhan bagi gereja. Ketiga, Jawatan guru yang bertugas untuk memberikan pengertian tentang kehendak dan jalan Tuhan kepada gereja, melatih gereja untuk memenuhi panggilan Tuhan. Keempat, Jawatan gembala yang bertugas untuk memberikan kenyamanan, merawat, dan melindungi kawanan, serta menumbuhkan untuk mereka yang baru bertobat. Kelima, Jawatan penginjil yang bertugas untuk menyelamatkan yang terhilang melalui tanda-tanda ajaib dan mujizat.

Kondisi Gereja saat Pandemi Covid 19

Pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi bahwa Covid 19 ditemukan di Indonesia pada 22 Maret 2020 dan mengikuti anjuran dari pemerintah gereja tidak mengadakan ibadah *onsite*.²⁶ Sejak awal pandemi hingga saat ini, berbagai kebijakan dikeluarkan dari PSBB hingga PPKM Level 4 penyesuaian. Kegiatan keagamaan sempat dilakukan secara *onsite* saat PSBB Transisi dengan kapasitas yang terbatas dan prosedur kesehatan. Kondisi pandemi ini secara tiba-tiba mendesak gereja untuk dapat berimpovisasi dan berubah bentuk.²⁷ Pandemi yang terjadi menunjukkan adanya interupsi ilahi yang dilakukan Tuhan atas gereja untuk menunjukkan bahwa gereja:²⁸ Memiliki konsep teodisi kurang utuh dan proporsional, sehingga tidak bisa menjawab problematika tentang kuasa

²⁰ Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi."

²¹ Ibid.

²² Budiselic, "New Apostolic Reformation: Apostolic Ministry for Today."

²³ Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi."

²⁴ Robert Heidler, "God's Plan for the Church" (Dallas: Glory of Zion International, Inc., 2013).

²⁵ Ibid.

²⁶ Teng and Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19."

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

Allah terhadap realitas yang terjadi, pemahaman teologi atas kondisi yang terjadi, kedatangan Kristus (akhir jaman), pelaksanaan ibadah di rumah atau beribadah bersama dan tertular virus.

Dan juga pelayanan gereja yang berubah menjadi *online* menunjukkan bahwa gereja masih memfokuskan pelayanan kepada rohaniawan dan orang profesional saja, serta tidak melibatkan tubuh Kristus dan juga menunjukkan adanya jemaat yang tidak mengalami pertumbuhan rohani, karena menginginkan dilayani secara pribadi dan bergantung dengan hamba Tuhan. Terlebih adanya Perubahan dari *onsite* menjadi *online* memperlihatkan bahwa gereja hanya terfokus untuk melayani ibadah saja dan belum melayani secara holistik, serta berfokus untuk berkompetisi dalam menampilkan ibadah yang terbaik. Hal ini membuat pelayanan lain yang seharusnya dilakukan gereja menjadi terbengkalai. Ibadah *online* menunjukkan terjadinya *gap* usia di dalam pelayanan, serta gereja kebanyakan hanya menampilkan hamba Tuhan senior untuk muncul melayani daripada hamba Tuhan yang masih junior. Perubahan yang mendadak menjadi digital memperlihatkan banyak gereja yang tidak siap untuk berhadapan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman, karena tidak memiliki infrastruktur yang memadai.

Selain hal tersebut, kita dapat menemukan bahwa ketika semua berpindah menjadi digital membuat jemaat dari suatu gereja dapat mencari dan mengikuti ibadah dari gereja lain yang dianggapnya lebih bagus ataupun lebih menjawab kebutuhan mereka akan Firman Tuhan, serta berbagai informasi bisa tersebar dengan cepat dan dilihat oleh berbagai orang dan kalangan.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa gereja harus siap menghadapi tantangan terjadinya degradasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan oleh gereja tersebut kepada jemaat, karena tercampurnya pemahaman jemaat dari pengajaran yang didapatkan secara digital dan belum tentu sesuai dengan pengajaran gereja lokal tersebut, serta bahayanya pengajaran sesat yang dapat ditemukan secara digital.

New Apostolic Reformation dan Gerakan Pentakostalisme

NAR yang dimunculkan oleh Peter Wagner merupakan sebuah kelanjutan dari gerakan pentakostalisme yang terjadi di dunia. Gerakan pentakostalisme yang terjadi adalah pentaksota klasik (gerakan gelombang pertama), karismatik (gerakan gelombang kedua), neo karismatik / tanda dan mujizat (gerakan gelombang ketiga), dan NAR (gerakan gelombang keempat).³⁰ Gerakan NAR merupakan yang keempat dan tidak termasuk yang ketiga dengan alasan sebagai berikut:³¹ Pertama, Memberikan dampak yang nyata bagi gereja dan pelayanan dengan adanya kontribusi atas perkembangan dan pertumbuhan gereja. Kedua, Pengajarannya sangat berpengaruh kepada berbagai gereja, khususnya gereja karismatik – pentakosta. Ketiga, Gerakan ini berbeda dari gerakan ketiga pentakosta (neopentakosta), karena gerakan ini tidak hanya percaya, namun secara teratur mengundang Roh Kudus untuk menyertai dan memberikan kuasa supranatural. Keempat, Gerakan ini lebih radikal di

²⁹ Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya, “Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0,” *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019).

³⁰ Sutoyo, “New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi.”

³¹ Ibid.

bandingkan gerakan pada gelombang sebelumnya. Gerakan ini menawarkan reformasi praktis dalam pelayanan di gereja

New Apostolic Reformation dan Kondisi Pandemi Covid 19

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi, maka berdasarkan konsep NAR harusnya dapat memberikan solusi bagi gereja. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan NAR untuk menolong gereja di masa pandemi ini adalah sebagai berikut: Satu, Mengembalikan gereja sesuai dengan prinsip utama yang diajarkan oleh para rasul pada Kis. 2 dan Kis.4, yakni gereja dilakukan di setiap rumah. Prinsip mandat tujuh gunung menekankan bahwa gereja tidak hanya mengumpulkan jemaat di sebuah gedung untuk beribadah, namun gereja seharusnya berada di setiap area dan bisa menjawab setiap kebutuhan sesuai dengan setiap bidang tersebut. Dua, Penerapan lima jawatan pada gereja akan sangat membantu gereja untuk menghadapi pergolakan yang terjadi. Peran nabi yang mendapatkan arahan dari Tuhan tentang apa yang akan terjadi, strategi yang disusun oleh rasul untuk keberlangsungan gereja dan tetap terkoneksi dengan Tuhan, serta para pengajar yang dapat fokus melengkapi jemaat tentang segala kebutuhan mereka atas pengajaran, para gembala yang dapat menguatkan mereka dan merawat mereka, serta memonitor pertumbuhan mereka, para penginjil yang dapat terus menyatakan kuat kuasa Tuhan dan membawa orang untuk bertobat dan mengenal Tuhan.

Lima jawatan pada NAR pastinya memiliki sebuah jaringan apostolik dan saling terhubung satu dengan lainnya dapat membantu menyamakan persepsi tentang kebenaran Firman Tuhan dan saling menjaga untuk murninya pengajaran dan memastikan untuk memperkuat jemaat dari setiap pengajaran yang sesat. Penerapan lima jawatan yang alkitabiah pastinya akan sangat mendukung pertumbuhan rohani dari setiap jemaat. Lima jawatan juga dapat memperlengkapi untuk menyaring dan memperkuat setiap pernyataan atau nubuatan yang didapatkan oleh para nabi ataupun rasul dan menyesuaikannya dengan Firman Tuhan sebelum disampaikan kepada jemaat. Satu, Setiap anggota pada jaringan apostolik yang menerapkan prinsip NAR dapat saling mengajari dan memperlengkapi setiap anggotanya akan permasalahan yang dihadapi dari setiap gunung, sebagai contoh jika ada gereja yang masih terkendala tentang media atau pengoperasian alat-alat untuk bisa melakukan ibadah online, maka gereja yang sudah memahaminya dapat mengajari dan melatih mereka yang kurang siap ini.

Para rasul dapat mengarahkan setiap anggota dari tim dan mengutus mereka untuk memperlengkapi pelayanan yang ada sehingga semuanya bisa efektif dan tidak hanya fokus dengan ibadah *online* saja. Hal ini pastinya sama seperti para rasul mengutus tujuh orang untuk melayani meja (Kis. 6:1-7). Pengajaran tentang injil Kerajaan dapat menguatkan jemaat tentang Tuhan tetap berkuasa dan kita diberikan kuasa untuk menghadapi segala hal yang terjadi dan bahwa Tuhan kita itu hidup dan menyertai kita sampai kepada kesudahannya. Pengajaran teologi dominion dapat menguatkan jemaat bahwa segala yang kita miliki, termasuk pekerjaan kita adalah wilayah yang harus kita kelola dengan baik apapun kondisinya dan kita diberikan kuasa untuk mengaturnya, sehingga pasti ada hikmat Tuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Peristiwa melesetnya nubuatan tentang Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat kembali pada Januari 2021, serta nubuatan tentang berhentinya pandemi Covid 19 di

seluruh negara juga meleset. Nubuatan yang dilakukan oleh nabi NAR pastinya memiliki kondisi dan bisa saja gagal, karena nubuatan tersebut memerlukan partisipasi yang cukup ataupun orang yang diberikan nubuatan tersebut harus dapat bertindak kooperatif untuk menyiapkan diri atas nubuatan tersebut atau datapat dikatakan memerlukan ketaatan kepada orang atau penduduk dari sebuah kota yang disampaikan nubuatan tersebut.³² Walau nubuatan yang pernah disampaikan oleh para rasul dan nabi NAR meleset, namun ada juga yang tepat, seperti: Nubuatan Cindy Jacobs atas Filipina tentang angin topan pada tahun 2009.³³ Nubuatan Cindy Jacobs tentang akan terjadinya kebangunan rohani disertai pencurahan Roh Kudus atas negara bagian Louisiana di tahun 1998 yang terjadi melalui pastor Robertson.³⁴ Nubuatan tentang kemenangan Donald Trump pada pemilihan presiden Amerika tahun 2016.³⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan konsep teologi NAR menunjukkan bahwa NAR merupakan kelanjutan dari gelombang kegerakan pentakosta yang ketiga (neopentakosta) dan dapat dikategorikan sebagai gelombang kegerakan pentakosta keempat. Konsep teologi NAR yang menekankan bahwa sangat penting untuk gereja menekankan Injil Kerajaan, teologi *dominion*, mandat tujuh gunung, penerapan lima jawatan di gereja secara struktur. Pelaksanaan mandat tujuh gunung yang bermakna bahwa gereja tidak terfokus dengan gedung gereja seperti yang kita kenal saja, melainkan gereja juga harus berada di segala aspek, khususnya *marketplace*. Kondisi pandemi covid 19 yang membuat gereja dituntut untuk melakukan perubahan memerlukan arahan yang jelas dari Tuhan agar tetap bisa maksimal menjawab seluruh kebutuhan jemaat dan untuk tetap membuat jemaat dapat terus bertumbuh, serta menjadi dewasa, sehingga mereka dapat menyaring setiap pernyataan ataupun statement yang mereka dengarkan dari berbagai media sosial. Bahkan prinsip NAR dapat membantu gereja yang terhubung untuk saling melengkapi dan melatih, sehingga kekurangan dan permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan kekurangan yang ada dapat dilengkapi. Tim kepemimpinan lima jawatan pastinya dapat saling mendukung dan memberikan konfirmasi atas setiap pernyataan atau suara Tuhan yang didapatkan sebelum disampaikan kepada jemaat, sehingga dapat memastikan suara Tuhan tersebut valid dan tidak berdasarkan keinginan daging, serta tim pengajar pun sudah siap dengan pengajaran yang dapat menguatkan jemaat jika nubuatan tersebut tidak tergenapi ataupun tergenapi.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Kontribusi penelitian ini adalah peneliti tidak hanya meneliti tentang konsep teologi NAR saja, namun juga mengaitkan dengan kondisi terkini, yakni pandemi covid 19 dan menjelaskan peristiwa yang terjadi perihal nubuatan yang tergenapi dan tidak, serta

³² R. Douglas Geivett and Holly Pivec, *A New Apostolic Reformation? A Biblical Response to a Worldwide Movement* (Wooster: Weaver Book Company, 2014).

³³ "Following Philippines Typhoon, Cindy Jacobs' 2009 Prophecy Goes Viral," *Charisma*.

³⁴ Andy Butcher, "Louisiana Outpouring Cindy Jacobs 'Foresaw' in 1998 Being Partly Fulfilled Through Restored Pastor," *Elijah List*.

³⁵ Hanne Amanda Trangerud, "The Trump Prophecies and the Mobilization of Evangelical Voters," *Sage Journals XX*, no. X (2021).

memberikan keterangan pengajaran perihal hal tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat memperlengkapi gereja dalam memahami bahwa NAR dapat membantu gereja dalam memahami konsep NAR yang dapat menjawab problematika yang terjadi selama pandemi covid 19 dan memberikan pandangan tentang konsep nubuatan oleh nabi dan rasul NAR.

REFERENSI

- Adekanye, Modupeoluwa. "Nigerians Remind T.B Joshua Of His Prophecy On Coronavirus." *Life*.
- Budiselic, Ervin. "New Apostolic Reformation: Apostolic Ministry for Today." *KAIROS - Evangelical Journal of Theology* II, no. 2 (2008).
- Butcher, Andy. "Louisiana Outpouring Cindy Jacobs 'Foresaw' in 1998 Being Partly Fulfilled Through Restored Pastor." *Elijah List*.
- Duin, Julia. "Charismatics Are At War With Each Other Over Failed Prophecies Of Trump Victory." *Religion Unplugged*.
- Geivett, R. Douglas, and Holly Pivec. *A New Apostolic Reformation? A Biblical Response to a Worldwide Movement*. Wooster: Weaver Book Company, 2014.
- Hamon, Bill. *Apostolic & Prophetic Reformation 1*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2002.
- Heidler, Robert. "God's Plan for the Church," 2013.
- Ipaq, Eli Wilson, and Hengki Wijaya. "Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0." *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019).
- Javirez, Argo. "Gara-Gara Virus Corona Para Pendeta Ini Berkelahi." *Sword*.
- O'Reggio, Trevor. "The Rise of the New Apostolic Reformation and Its Implications for Adventist Eschatology." *Journal of the Adventist Theological Society* 23, no. 2 (2012).
- Radjab, Enny, and Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Sutoyo, Daniel. "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020).
- Tandiassa, S. "Covid-19: Anti Kristus Atau Alat Kristus (Antara Keyakinan Dan Fakta)." *Wartanasrani*.
- Teng, Michael, and Carmia Margaret. "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 201–213.
- Trangerud, Hanne Amanda. "The Trump Prophecies and the Mobilization of Evangelical Voters." *Sage Journals* XX, no. X (2021).
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- "Following Philippines Typhoon, Cindy Jacobs' 2009 Prophecy Goes Viral." *Charisma*.
- "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard." *World Health Organization*.